

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pemerintah dalam menangani pendidikan sangat tegas demi mewujudkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas Hidayati, (2014). Sedangkan menurut Azzet, (2011:9) pendidikan adalah suatu proses bagi seseorang untuk menemukan hal paling penting dalam kehidupannya, yaitu terbebas dari segala hal yang bersifat mengekang menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Penjelasan dari kedua para ahli tersebut menyatakan bahwa pengertian dari pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kualitas suatu bangsa demi mewujudkan seseorang yang berkualitas serta bersifat tidak mengekang melainkan ingin menjadikan seseorang memilih secara bebas pendidikannya.

Salah satu komponen penting penanggung jawab dalam pendidikan yang berkualitas di sekolah adalah guru Sudarmi, dkk; (2014). Pendapat lain dari Suprihatiningrum, (2013:24) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Menurut Durori, (Maesaroh, 2013:156) pembelajaran di sekolah berpusat pada guru yang memberikan pengajaran dengan model dan metode pembelajaran tertentu. Penjelasan dari para ahli di atas menyampaikan bahwa tugas seorang guru adalah penanggung jawab di sekolah dalam membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pembelajaran dengan model dan metode yang bervariasi.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian sangat penting dari proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas bermutu maka mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran wajib bagi peserta didik sekolah dasar. Dalam kehidupan bernegara dan berbangsa kita selalu berhubungan dengan keutuhan negara dalam menjaga perdamaian dan melindungi negara kita sehingga dalam kehidupan sehari-hari kita khususnya pada hari senin pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai NKRI salah satunya contoh sikap disiplin. Salah satu contoh sikap disiplin itu sendiri yaitu dilaksanakan setiap hari senin yaitu peserta didik melaksanakan upacara bendera merah putih. Kegiatan tersebut merupakan contoh dalam menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pembelajaran PKn khususnya materi kelas V yaitu arti penting menjaga keutuhan NKRI, manfaat pancasila sebagai perekat persatuan bangsa dan contoh atau ilustrasi baik dalam menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan guru bidang studi yang mengajarkan PKn peserta didik khususnya kelas V dalam menerima pembelajaran cenderung kurang aktif, cepat jenuh dan kurang berpartisipasi ketika mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 65. Sedangkan dari hasil observasi awal, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang mengajarkan pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah. Guru bidang studi PKn hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas merangkum kepada peserta didik dan latihan soal sehingga proses belajar mengajar peserta didik mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran PKn diperlukannya model pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, tidak cepat jenuh dan ikut berpartisipasi di dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik kelas V khususnya pada pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Prambangan adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif.

Penggunaan pembelajaran kooperatif sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Warsono & Hariyanto, (2013:164) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, memiliki kecakapan diatas rata-rata maupun yang tergolong lambat dalam belajar. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak kegunaan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan pembelajaran termasuk program multimedia.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu contoh pembelajaran kooperatif adalah TGT (*Team Games Tournament*). Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain, dan menciptakan keaktifan peserta didik di dalam kelas Tyasning, dkk; (2012:27). Pendapat lain menurut Afandi, dkk; (2013:83) model pembelajaran TGT adalah model atau bentuk pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik dan kuis-kuis serta menggunakan sistem penilaian skor untuk kemajuan individu dimana peserta didik berkompetisi sebagai perwakilan tim mereka dengan anggota tim lain yang setara kinerja akademiknya. Pernyataan dari kedua para ahli diatas, model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) adalah pembelajaran yang dilaksanakan sambil bermain yang nantinya dibagi dalam bentuk kelompok dan akan bermain dengan kelompok lain. Sistem permainan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah permainan babak rebutan point dengan menggunakan undian soal (Wijarnako, 2017).

Peneliti (Dewi, 2012) tentang “*Model Pembelajaran Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V*” hasil belajar yang diketahui ada 15 siswa dalam satu kelas tersebut mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Peneliti lain dari (Shofiana, 2012) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan III No.463 Surabaya*” menyatakan bahwa

terdapat 27 siswa dan 10 diantara siswa tersebut mendapat nilai kurang dari 65 dan 17 siswa yang lain mendapat nilai diatas rata-rata. Pada penerapan pembelajaran kooperatif TGT ada 3 siklus. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 77. Siklus 2 mencapai 80,7 dan siklus 3 meningkat mencapai 83,03. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas V.

Artikel diatas membahas bahwa adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan pemikiran yang konvergen bagi peserta didik. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari beberapa penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meninjau dari adanya latar belakang permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Prambangan-Gresik*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang telah terjadi di kelas V pada pembelajaran PKn antara lain:

1. Guru mata pelajaran PKn hanya memberikan tugas berupa merangkum materi dan latihan soal.
2. Guru mata pelajaran PKn, dalam menyampaikan materi kurang menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.
4. Peserta didik cepat jenuh dalam menerima materi pembelajaran PKn.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pernyataan identifikasi permasalahan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu, "Bagaimana penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Prambangan?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti sampaikan, peneliti memiliki tujuan dari penelitian tersebut yaitu, untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Prambangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya siswa kelas V, sebagai berikut manfaatnya:

1. Bagi Peneliti
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar terciptanya pembelajaran yang menarik.
  - b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengkaji penelitian.
  - c. Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru Kelas
  - a. Memberikan wawasan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran PKn.
  - b. Memberikan pengetahuan baru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran.
  - c. Meningkatkan profesionalitas guru
3. Bagi Peserta Didik
  - a. Menciptakan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan membuat peserta didik dapat menciptakan pemikiran konvergen.
  - b. Mampu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik
  - c. Meningkatkan hubungan interaksi dengan teman

## F. Batasan Masalah

Memfokuskan kajian teori penelitian agar terarah dan efisien, efektif dapat dikaji dalam pembatasan materi pada:

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Kompetensi Dasar** : 1.2 Menjelaskan pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

## G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan judul tentang penelitian, maka penafsiran judul penelitian dijelaskan dalam variable sebagai berikut:

1. Pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) merupakan model pembelajaran kelompok yang melibatkan peran peserta didik dalam belajar dan bermain dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain.
2. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan suatu negara yang sangat luas akan lautan dan memiliki banyak pulau berkisar 17.000 pulau.
3. Contoh sikap yang menunjukkan Menjaga Keutuhan Negara Indonesia adalah menghormati perbedaan, ikut dalam menjaga wilayah dan kedaulatan negara, mempertahankan kesamaan dan kebersamaan, serta menaati dan menjalankan peraturan dan undang-undang.